

Manajemen Strategik Kegiatan Ekstrakurikuler guna Penguatan Nilai Toleransi Beragama di SMP Negeri 22 Samarinda

Maria Nulwelen¹, M. Jamil², Jawatir Pardosi³, Suryaningsi⁴, Asnar⁵, Wingkolatin⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman

Author's E-mail: marianulwelen21@gmail.com, jamil@fkip.unmul.ac.id,

jawatirpardosi@fkip.unmul.ac.id, suryaningsi@fkip.unmul.ac.id,

asnar@fkip.unmul.ac.id, wingkolatin2525@gmail.com

Submitted: 07-06-2024

Accepted: 13-06-2024

Published: 13-06-2024

Abstrak

Pendidikan merupakan serangkaian upaya yang terorganisir dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam hal pengembangan diri dan karakter seperti spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, serta kecerdasan dan keterampilan yang pada dasarnya merupakan fondasi utama dalam kehidupan sosial. Pendidikan karakter toleransi antar umat beragama dikemas dalam bentuk pembelajaran agama yang tidak hanya berfokus pada sisi pengetahuan peserta didik saja namun juga berfokus pada sikap maupun perilaku peserta didik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi penguatan nilai toleransi beragama dapat diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, kemudian peran pembina kegiatan ekstrakurikuler dalam memastikan keberhasilan strategi penguatan nilai toleransi beragama di sekolah serta mengetahui dampak positif dari strategi penguatan nilai toleransi beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler terhadap hubungan antaragama di sekolah. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 22 Samarinda pada bulan Februari 2024-April 2024. Subjek penelitian ini ialah pembina ekstrakurikuler, ketua dan anggota ekstrakurikuler, serta siswa kelas IX dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penguatan nilai toleransi beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, palang merah remaja, dan paduan suara. Adapun peran pembina dalam memastikan keberhasilan penguatan nilai toleransi beragama dengan memberikan materi edukatif, mentoring dan bimbingan, serta mengarahkan untuk membangun tim kerja, yang dimana hal tersebut dapat berpartisipasi dalam dialog antaragama untuk saling memahami, penguatan antarumat beragama, serta membentuk generasi muda yang toleran.

Kata kunci: Toleransi Beragama, Ekstrakurikuler, Strategi Penguatan

Abstract

Education is a series of organized efforts to realize optimal teaching and learning activities so as to enable students to be active in terms of self and character development such as religious spirituality, noble morals, self-control, as well as intelligence and skills which are basically the main foundations in social life. Character education for tolerance between religious communities is packaged in the form of religious learning which does not only focus on students' knowledge but also focuses on students' attitudes and

behavior. The aim of this research is to find out how the strategy to strengthen the value of religious tolerance can be implemented through extracurricular activities in schools, then the role of extracurricular activity supervisors in ensuring the success of the strategy to strengthen the value of religious tolerance in schools and to find out the positive impact of the strategy to strengthen the value of religious tolerance through extracurricular activities on relationships. interfaith at school. Type of descriptive qualitative research. The research was conducted at SMP Negeri 22 Samarinda in February 2024 – April 2024. The subjects of this research were extracurricular coaches, extracurricular leaders and members, as well as class IX students using observation, interview and documentation techniques. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation, and data conclusion. The research results show that the implementation of strengthening the value of religious tolerance through extracurricular activities of scouts, youth red cross and choirs. The role of the coach is in ensuring the success of strengthening the value of religious tolerance by providing educational material, mentoring and guidance, as well as directing the building of work teams, which can participate in inter-religious dialogue to understand each other, strengthen inter-religious communities, and form a tolerant young generation.

Keywords: *Religious Tolerance, Extracurricular, Strengthening Strategy*

1. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia ialah bangsa yang majemuk yang terkenal kaya akan ragam budaya, suku, etnis, serta agama atau aliran kepercayaan. Dari berbagai keberagaman tersebut dapat menjadi potensi kekuatan untuk mempersatukan bangsa, namun keberagaman tersebut juga dapat menimbulkan terjadinya konflik jika sistem dan regulasi yang tidak mampu menaungi semua warga Negara dengan tingkat toleransi yang tinggi dalam berbagai aspek kehidupan. Akhir-akhir ini kerap kali masyarakat mengabaikan pentingnya menjaga kerukunan, segala bentuk permasalahan yang terjadi akibat tidak menghargai perbedaan menegaskan bahwa dinamika dalam upaya mencapai tujuan bangsa tidak selalu berjalan dengan baik.

Agar tidak menjadi konflik antar umat beragama, maka diperlukannya tingkat kesadaran yang tinggi di kalangan masyarakat dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Pasal 29 ayat (1) dan (2) disebutkan bahwa “Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu”. Untuk itu, diperlukannya sebuah kegiatan yang dapat menunjang suatu ketercapaian dari tujuan tersebut dengan mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan nilai peserta didik. Pendidikan toleransi beragama melalui kegiatan Ekstrakurikuler dapat menjadi sarana efektif untuk mencapai tujuan sebuah Toleransi beragama.

Pendidikan merupakan serangkaian upaya yang terorganisir dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam hal pengembangan diri dan karakter seperti spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, serta kecerdasan dan keterampilan yang pada dasarnya merupakan fondasi utama dalam kehidupan sosial (Kamaludin, 2023; Faridzki et al., 2024). Pendidikan karakter toleransi antar umat beragama dikemas dalam bentuk

pembelajaran agama yang tidak hanya berfokus pada sisi pengetahuan peserta didik saja namun juga berfokus pada sikap maupun perilaku peserta didik (Angul, 2024).

Manajemen strategik adalah ilmu yang melibatkan keputusan yang dibuat dan dilaksanakan di seluruh tingkat organisasi untuk mencapai tujuan (Kamaludin, 2022). Manajemen strategik merupakan suatu sistem yang komponen-komponennya saling berhubungan, saling mempengaruhi, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Bagian dari ilmu manajemen strategik ini akan selalu bereaksi terhadap dinamika yang timbul baik dari lingkungan internal maupun eksternal dan pada akhirnya berupaya beradaptasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan cepat atau tepat sasaran. Dari situlah tercipta strategi untuk menentukan arah dan langkah selanjutnya untuk memajukan organisasi. Oleh karena itu, penyusunan strategi memerlukan pemikiran yang serius dan kompeten (Arifudin et al., 2020).

Bentuk pengaplikasian dari strategi penguatan dalam hal ini mengacu pada teori Strategi Moral Feeling and Loving Strategy (strategi perasaan dan cinta) yang dirumuskan oleh Maslow (dalam Solissa et al., 2023). Teori ini mengatakan Segala sesuatu dimulai dari pola pikir. Pola pikir positif terhadap nilai-nilai kebaikan tentu akan menghasilkan manfaat yang baik pula sebagai hasilnya. Apabila seorang telah merasakan manfaat baik dan positif yang di hasilkan dari perbuatan baiknya, besar kemungkinan untuknya memiliki rasa cinta dan kasih. Dengan mencintai sesuatu hal yang bernilai baik, tentu akan selalu ada upaya konsisten untuk melanjutkan perbuatan baik tersebut. Wawasan serta pikiran memiliki peran besar dalam menumbuhkan kecintaan terhadap perilaku baik yang ada.

Menurut Kurt Hahn (Supiani, 2020), kegiatan ekstrakurikuler atau ekskul adalah kegiatan tambahan. Dalam praktiknya, kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, baik di dalam lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan wawasan, serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Dalam praktiknya, kegiatan ekstrakurikuler berada dalam Pengawasan dan arahan pihak sekolah yang bertujuan untuk mengasah potensi siswa, mengembangkan kreasi dan data saing yang positif melalui karya dan prestasi non akademik lainnya.

Menurut Locke (Mawardi, 2021), toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan kepercayaan atau keimanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama yang dipiuhnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan literatur yang telah diuraikan di atas, sangat menarik bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut terkait strategi penguatan nilai toleransi di SMP Negeri 22 Samarinda. Penelitian ini bertujuan karena akhir-akhir ini begitu banyak dijumpai sikap intoleransi beragama yang terjadi di beberapa wilayah di Indonesia, salah satunya adalah Kota Samarinda. Sikap tersebut muncul dari berbagai kalangan, usia, status sosial, dan agama. Tentunya hal tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus terutama di lingkungan pendidikan sebagai salah satu tempat pembentukan karakter sejak dini. Sekolah menyediakan wadah pembentukan karakter peserta didik dengan berbagai macam variasi serta model kegiatan adapun contohnya adalah Kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan Ekstakurikuler yang tersedia memberikan tawaran kepada peserta didik untuk berdinamika dan tumbuh dengan mentalitas dan karakter unggul. Nilai-nilai toleransi beragama dapat ditemui dan dibentuk dalam setiap dinamika yang ada dalam

kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Adapun ekstrakurikuler yang secara spesifik mengamalkan nilai-nilai toleransi beragama terdiri dari pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), dan Paduan Suara. Hal tersebut dapat memberikan kesimpulan secara umum bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi alat pengendali sikap intoleransi sejak dini, dan tentunya dapat menghasilkan siswa berkarakter unggul yang nantinya dapat menjadi pengaruh baik di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, penulis sangat tertarik untuk menindaklanjuti dalam sebuah penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi penguatan nilai toleransi beragama dapat diimplementasikan, bagaimana hambatan, dan solusi yang mempengaruhi keberhasilannya strategi penguatan nilai toleransi beragama dengan mengambil judul "Manajemen Strategik Kegiatan Ekstrakurikuler guna Penguatan Nilai Toleransi Beragama di SMP Negeri 22 Samarinda". Penelitian ini berguna bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi yang ingin melanjutkan penelitian yang sama. Dalam penelitian tentang strategi penguatan nilai toleransi beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfokus pada penguatan intelektual saja, melainkan juga dapat membangun nilai dan pola toleransi beragama di lingkungan sekolah dan masyarakat.

2. METODE

Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 22 Samarinda pada bulan Februari 2024 – April 2024. Subjek penelitian ini ialah pembina ekstrakurikuler, ketua dan anggota ekstrakurikuler, serta siswa kelas IX dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data. Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Untuk mendapatkan jawaban yang sesuai, maka peneliti membuat fokus penelitian sebagai berikut:

2.1 Implementasi Nilai Toleransi Beragama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler:

- a. Pramuka.
- b. Palang Merah Remaja (PMR)
- c. Paduan Suara

2.2 Peran Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Memastikan Keberhasilan Strategi Penguatan Nilai Toleransi Beragama:

- a. Menjadi pembina yang selalu memberikan materi edukatif.
- b. Menjadi mentor dan pembimbing.
- c. Mengarahkan untuk membangun tim kerja.

2.3 Dampak dari Strategi Penguatan Nilai Toleransi Beragama melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hubungan Antaragama:

- a. Partisipasi dalam dialog antarama untuk saling memahami.
- b. Penguatan hubungan antarumat beragama.
- c. Membentuk generasi muda yang toleran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

- a. Pengimplementasian Strategi Penguatan Nilai Toleransi Beragama melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 22 Samarinda yaitu dengan memberikan materi edukatif yang berupa penyampaian spontan, berdiskusi dan memberikan pengarahan, serta membuat pola kolaboratif. Dalam strategi penguatan nilai toleransi beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berperan penting dalam meningkatkan nilai toleransi beragama adalah ekstrakurikuler Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), dan Paduan suara.

- b. Peran pembina kegiatan ekstrakurikuler dalam memastikan keberhasilan strategi penguatan nilai toleransi beragama di SMP Negeri 22 Samarinda adalah dengan memberikan materi edukatif, mentoring dan bimbingan, serta mengarahkan untuk membangun tim kerja.
- c. Dampak positif dari strategi penguatan nilai toleransi beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler terhadap hubungan antaragama yaitu dapat berpartisipasi dalam dialog antaragama untuk saling memahami, penguatan hubungan antarumat beragama, serta membentuk generasi yang toleran.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengimplementasian Strategi Penguatan Nilai Toleransi Beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler

a. Ekstrakurikuler Pramuka

Pada proses meningkatkan nilai toleransi beragama pada peserta didik bukanlah hal yang mudah, dan hal tersebut selaras dengan usaha untuk meningkatkan rasa persaudaraan ditengah perbedaan. Kemudian hal itu membutuhkan segala keterlibatan dari semua elemen sekolah dan di dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dalam membantu meningkatkan penguatan nilai toleransi beragama.

Bentuk strategi yang dilakukan pada ekstrakurikuler pramuka yaitu dengan memberikan materi edukatif. Materi edukatif yang digunakan pada ekstrakurikuler pramuka merupakan cara penyampaian melalui lisan kepada anggota ekstrakurikuler dengan tujuan untuk mengingatkan kepada anggota bahwa sangat penting bagi semua kalangan untuk memiliki sikap toleransi beragama

b. Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)

Dalam proses meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama tanpa membedakan merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan oleh peserta didik. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PMR tentu sangat dibutuhkan bukti nyatanya dalam keterlibatan untuk meningkatkan nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 22 Samarinda, kemudian hal itu yang nantinya akan dilakukan oleh anggota ekstrakurikuler PMR.

Kegiatan Ekstrakurikuler PMR merupakan kegiatan di luar kurikulum utama sekolah yang fokus pada pembinaan siswa menjadi anggota Palang Merah Remaja. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan pertolongan pertama, simulasi evakuasi bencana, pendidikan kesehatan, dan partisipasi dalam kegiatan kemanusiaan dan sosial. Tujuannya adalah untuk mendidik siswa tentang kesehatan dan bencana, serta mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan dan tanggung jawab sosial.

Bentuk strategi yang dilakukan pada ekstrakurikuler PMR yaitu dengan memberikan mentoring dan bimbingan kepada anggota ekstrakurikuler yang nantinya hal ini menjadi sebagai sumber inspirasi dan pengetahuan kepada anggota ekstrakurikuler mengenai fenomena atau permasalahan umum sekitar kesehatan guna menekankan peran keberagaman ditengah perbedaan yang ada.

c. Ekstrakurikuler Paduan Suara

Bernyanyi bukan hanya kekompakan tim yang diandalkan tetapi juga paduan suara sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai toleransi, karena memerlukan kerja sama orang-orang dari berbagai latar belakang yang berbeda. Paduan suara tersebut mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan latar belakang budaya, agama, dan suku. Dengan bekerja sama dalam sebuah kelompok, para anggota ekstrakurikuler belajar menghargai keunikan dan keberagaman setiap individu. Walaupun anggota paduan suara berbeda-beda, namun tujuan utamanya adalah menciptakan rasa kesatuan dalam harmoni

vokal. Hal ini mencerminkan pentingnya bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai hasil yang lebih baik, meskipun tiap anggota berasal dari latar belakang yang berbeda.

Bentuk strategi yang dilakukan pada ekstrakurikuler paduan suara yaitu menggunakan pola pendekatan kolaboratif. Pendekatan kolaboratif memiliki arti yaitu untuk mendorong kerja sama antar anggota karena dalam musik bukan hanya memperkuat keahlian musik dan nyanyian mereka tetapi juga merefleksikan pentingnya kerja sama dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendekatan kolaboratif, tugas dan tanggung jawab dibagi secara adil pada tiap anggota paduan suara, hal ini menghindari dominasi satu individu dan mendorong partisipasi aktif dari semua anggota untuk mencapai kerjasama yang baik dalam meningkatkan nilai-nilai toleransi beragama.

Dari ketiga jenis kegiatan ekstrakurikuler di atas, hal ini selaras dengan teori Kurt Hahn yang mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler atau ekskul adalah kegiatan tambahan. Dalam praktiknya, kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, baik di dalam lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan wawasan, serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

3.2.2 Peran pembina kegiatan ekstrakurikuler dalam memastikan keberhasilan strategi penguatan nilai toleransi beragama

Dalam kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya memerlukan anggota, namun dalam sebuah kegiatan ekstrakurikuler tentunya harus mempunyai seseorang yang menjadi pengarah dalam membentuk sikap toleransi terhadap sesama anggota dan luar anggota, hal ini dapat dikatakan adalah seorang pembina. Apabila dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak memiliki pembina sama halnya ekstrakurikuler tersebut tidak efektif dalam membentuk sikap dan nilai-nilai toleransi beragama ditengah perbedaan yang ada.

Pembina ekstrakurikuler adalah seorang yang bertanggung jawab untuk mengarahkan, mengawasi, dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler di sekolah atau lembaga pendidikan. Biasanya yang menjadi pembina adalah guru atau staf dengan minat dan keterampilan khusus di bidang tertentu, seperti olahraga, seni, sains, atau kegiatan sosial lainnya. Tanggung jawabnya meliputi perencanaan kegiatan, pengorganisasian acara, pendampingan

a. Menjadi Pembina yang selalu memberikan materi edukatif

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pembina berperan dalam memberikan materi edukatif dengan memberikan pengarahan terhadap peningkatan pengembangan karakter yang dipercaya mampu meningkatkan nilai-nilai toleransi beragama antar anggota ekstrakurikuler pramuka. Materi edukatif yang digunakan pada ekstrakurikuler pramuka merupakan cara penyampaian melalui lisan kepada anggota ekstrakurikuler dengan tujuan untuk mengingatkan kepada anggota bahwa sangat penting bagi semua kalangan untuk memiliki sikap toleransi beragama.

Dengan pembina memberikan materi edukatif ini diharapkan dapat membantu anggota ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan nilai-nilai toleransi beragama pada setiap anggota ekstrakurikuler pramuka di SMP 22 Samarinda yang nantinya dapat memberikan contoh kepada peserta didik di sekolah yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

b. Menjadi Mentor dan Pembimbing

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), pembina berperan menjadi mentor dan pembimbing yang nantinya hal ini dapat menjadi sebagai sumber

inspirasi dan pengetahuan kepada anggota ekstrakurikuler mengenai fenomena atau permasalahan umum sekitar kesehatan guna menekankan peran keberagaman.

c. Mengarahkan untuk membangun tim kerja

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Paduan suara, pembina berperan dalam mengarahkan untuk membangu tim kerja. Melakukan pembentukan tim kerja seperti membentuk kelompok agar anggota paduan suara saling membaaur satu dengan yang lain. Anggota ekstrakurikuler secara tidak langsung berada dalam sebuah keberagaman yang dimana mereka harus menghargai perbedaan yang ada dalam kelompok kerja tersebut.

Pembahasan ini memiliki keterkaitan dengan teori Strategi Moral Feeling and Loving Strategy (strategi perasaan dan cinta) yang dirumuskan oleh Maslow (dalam Solissa et al., 2023). Teori ini mengatakan Segala sesuatu dimulai dari pola pikir. Pola pikir positif terhadap nilai-nilai kebaikan tentu akan menghasilkan manfaat yang baik pula sebagai hasilnya. Apabila seorang telah merasakan manfaat baik dan positif yang di hasilkan dari perbuatan baiknya, besar kemungkinan untuknya memiliki rasa cinta dan kasih. Dalam praktiknya strategi ini menggunakan action approach (pendekatan tindakan), yang tujuannya adalah untuk membuka kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan segala tindakan dan perilaku yang mereka tahu dan yakini sebagai hal yang baik.

3.2.3 Dampak positif dari strategi penguatan nilai toleransi beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler terhadap hubungan antaragama

a. Partisipasi dalam dialog antaragama untuk saling memahami

Dampak positif dari strategi penguatan nilai toleransi beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap hubungan antaragama di SMP Negeri 22 Samarinda yaitu dengan mendorong dialog antarumat beragama yang akan membuka ruang untuk berbagai pandangan terkait dalam segala hal perbedaan, memecahkan miskomunikasi, dan membangun pemahaman yang lebih jauh tentang agama satu sama lain, serta memahami betapa pentingnya saling menolong sesama ditengah adanya perbedaan.

Dialog antaragama membantu membangun kerja sama antar umat beragama dalam menyelesaikan permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan memahami perbedaan dan persamaan antar agama, masyarakat dapat meningkatkan toleransi dan menghargai keberagaman dalam masyarakat. Partisipasi dalam dialog antaragama membantu mengembangkan kepribadian yang inklusif, terbuka, dan berempati terhadap orang-orang yang berbeda latar belakang agama. Penting untuk diingat bahwa partisipasi dalam dialog antaragama harus didasarkan pada rasa saling menghormati, keterbukaan untuk belajar, dan komunikasi dengan rasa hormat dan toleransi.

b. Penguatan hubungan antarumat beragama

Dampak positif dari strategi penguatan nilai toleransi beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) terhadap hubungan antaragama di SMP Negeri 22 Samarinda diajarkan bagaimana cara mempererat tali persaudaraan sesama anggota ekstrakurikuler Palang Merah Remaja maupun teman sekitar, memberikan pertolongan secara ikhlas tanpa melihat apa agamanya dan sukunya karena sesama makhluk Tuhan sudah sepatutnya memiliki sikap saling menolong antar sesama.

Dialog antarumat beragama dapat membantu memahami perbedaan-perbedaan keyakinan dan menciptakan ruang untuk saling menghormati. Dialog antarumat beragama juga sangat penting untuk menjaga komunikasi yang terbuka dan jujur antara sesama agar dapat mengatasi perbedaan dengan bijak dan damai serta dapat

meningkatkan pemahaman tentang agama-agama yang ada di masyarakat serta mengajarkan nilai-nilai toleransi dan menghormati perbedaan akan membantu menciptakan lingkungan yang inklusif.

c. Membentuk generasi muda yang toleran

Dampak positif dari strategi penguatan nilai toleransi beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap hubungan antaragama di SMP Negeri 22 Samarinda yaitu adanya tali persaudaraan yang erat antar sesama anggota dan juga anggota ekstrakurikuler dapat bekerja sama dengan baik dalam satu tim yang tentunya hal ini dapat memperkuat hubungan antaragama dengan kerjasama yang baik tanpa memandang adanya perbedaan dengan sesama tim.

Hal ini sama artian dengan membentuk kelompok agar anggota paduan suara saling membaaur satu dengan yang lain. Anggota ekstrakurikuler secara tidak langsung berada dalam sebuah keberagaman yang dimana mereka harus menghargai perbedaan yang ada dalam kelompok kerja tersebut.

Sesuai dengan teori John Locke bahwa Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan kepercayaan atau keimanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama yang dipiuhnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.

4. KESIMPULAN

Pengimplementasian Strategi Penguatan Nilai Toleransi Beragama melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 22 Samarinda yaitu dengan memberikan materi edukatif yang berupa penyampaian spontan, berdiskusi dan memberikan pengarahan, serta membuat pola kolaboratif. Strategi penguatan nilai toleransi beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam meningkatkan nilai toleransi beragama adalah ekstrakurikuler Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), dan Paduan suara. Adapun Peran pembina kegiatan ekstrakurikuler dalam memastikan keberhasilan strategi penguatan nilai toleransi beragama di SMP Negeri 22 Samarinda adalah dengan memberikan materi edukatif, mentoring dan bimbingan, serta mengarahkan untuk membangun tim kerja. Kemudian, Dampak positif dari strategi penguatan nilai toleransi beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler terhadap hubungan antaragama yaitu dapat berpartisipasi dalam dialog antaragama untuk saling memahami, penguatan hubungan antarumat beragama, serta membentuk generasi yang toleran.

Rekomendasi yang penulis sampaikan ialah siswa diharapkan dapat memupuk kerukunan, persatuan, persahabatan dengan sikap toleransi yang lebih baik, agar tercipta lingkungan sekolah yang damai dan nyaman. Selanjutnya, anggota ekstrakurikuler diharapkan untuk dapat terus aktif dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler serta tetap semangat dalam menimba ilmu dan juga dalam memperkuat nilai-nilai toleransi beragama.

Lalu, pembina ekstrakurikuler diharapkan untuk dapat terus terlibat aktif dalam proses kegiatan ekstrakurikuler dan tetap mengawasi serta memberikan arahan dan contoh yang baik guna dapat menambah pengetahuan anggota ekstrakurikuler dalam memperkuat nilai-nilai toleransi beragama. Kemudian, guru selain pembina ekstrakurikuler yang memiliki peran dalam ekstrakurikuler guru juga diharapkan aktif dalam mengarahkan peserta didik dalam membentuk nilai toleransi dengan sesama juga diharapkan ikut andil mengambil bagian dalam memberikan contoh kepada peserta didik melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

5. REFERENSI

- Alia, N. S. & N. (2020). Strategi Penguatan Karakter Nasionalis Di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 190–197.
- Anang, & Zuhroh, K. (2020). Nilai-Nilai Toleransi Antar Sesama Dan Antar Umat Beragama (Studi Pandangan KH. Sholeh Bahruddin). *Multicultural Islamic Education*, 3(1), 41–55. <https://doi.org/10.35891/ims.v3i1.1730>
- Angul, M. V. W. (2024). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme Siswa SMP Negeri 22 Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 164–175. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/34>
- Antari, L.P.S. & Liska, L. D. (2020). Implementas Nilai-Nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Jurnal Widyadari*, 21(2), halaman 676-687. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>
- Arifudin, O., Tanjung, R., & Sofyan, Y. (2020). Manajemen Strategik Teori Dan Imlementasi. *Manajemen Strategik Teori Dan Imlementasi*, 177.
- Faridzki, F. H., Pardosi, J., & Jamil, J. (2024). Peran Guru PPKn dalam Penguatan Pendidikan Moral Siswa pada Aspek Kedisiplinan di SMP Negeri 16 Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 198–209. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/37>
- Kamaludin, K. (2022). Identifikasi Manajemen Strategis Pada Sekolah Dasar Negeri di Era Disruptif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 278–289. <http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/50>
- Kamaludin, K. (2023). How to Improve the Performance of Public Elementary Schools? an Empirical Evidence from Indonesia. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 235–246. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v11i2.60290>
- Locke, J. (1689). A Letter concerning Toleration. *Choice Reviews Online*, 45(02), 45-0637-45–0637. <https://doi.org/10.5860/choice.45-0637>
- Rahmatika, A., & Brata, D. P. N. (2023). Dampak Penguatan Karakter Toleransi Bagi Peserta Didik Kelas X di SMAN 1 Jombang. *5th Conference on Research and Community Services STKIP PGRI Jombang*, 2, 78–85.
- Rizal, D. A., & Kharis, A. (2022). Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial. *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 13(1), 34–52.
- Rosyad, R., Mubarak, M. F. Z., Rahman, M. T., & Huriani, Y. (2021). Toleransi Beragama dan Harmonisasi Sosial (Issue May).
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *PALAPA*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Solissa, E., Utomo, Kadarsih, D., & Pahmi, S. (2023). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Tingkat SLTA Melalui Model Pembelajaran PBL. 6(1), 29–39.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d. ALFABETA.
- Supiani, S., Muryati, D., & Saefulloh, A. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 30–39. <https://doi.org/10.37304/enggang.v1i1.2351>
- Tandi, S. (2023). Strategi pengembangan toleransi beragama di smk negeri 1 tana toraja. *Educandum*, 91, 95–104.

Tauhed. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler.